

BAB III
PRAKTIK *PARONSAPI* DI DESA RAGANG KECAMATAN WARU
KABUPATEN PAMEKASAN

A. Letak Geografis

1. Letak Lokasi

Desa Ragang merupakan satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan Propinsi Jawa Timur, Adapun jarak Desa Ragang ini dari Kecamatan 19 Km dan dari kota kabupaten kira-kira 34 Km dengan luas wilayah 419. 909 H². Adapun batas-batas wilayah Desa Ragang, yaitu sebagai berikut :¹

No	Arah Lokasi	Desa
1	Sebelah Utara	Desa Sana Laok
2	Sebelah Selatan	Desa Bajur
3	Sebelah Barat	Desa Tampojing
4	Sebelah Timur	Desa Montornah

Desa Ragang merupakan dataraan rendah dengan suhu 30° C yang sebagian besar tanahnya terdiri dari tanah pemukiman dan pertanian. Sebagian wilayah Indonesia beriklim tropis, begitu juga dengan

¹ Dokumentasi profil Desa Ragang.

Desa Ragang yang terdiri dari dua musim, yaitu musim hujan yang biasa terjadi pada bulan Oktober sampai bulan Maret dan musim kemarau yang biasa terjadi pada bulan April sampai bulan September.²

Adapun luas wilayah Desa Ragang menurut kegunaan tanah atau lahan adalah sebagai berikut:³

No	Penggunaan	Luas (Ha)
1	Pertanian Sawah	98
2	Ladang	73,4
3	Pertokoan/ Perdagangan	0, 125
4	Tanah Wakaf	0, 10
5	Irigasi Tanah Hujan	65,85
6	Pemukiman dan Perumahan	182,96

2. Kependudukan Menurut Agama atau Penghayat

Penduduk Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan seluruhnya beragama Islam dan tidak terdapat penduduk yang menganut agama lain atau kepercayaan tertentu yaitu:

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3034

² *Ibid.*,

³ Abd. Hamid, Sekretaris Desa, *Wawancara*, tanggal 4 Mei 2014, jam 14.00.

2	Kristen	-
3	Katholik	-
4	Hindhu	-
5	Budha	-

Selain itu di Desa Ragang ini nilai keagamaannya sangat kental selain terdapat beberapa pondok poesantren juga terdapat beberapa sarana pendidikan masyarakat, antara lain adalah:

No	Tingkat	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	15
2	SD/MI	18
3	SLTP/MTS	6
4	SMA/MA	5
5	Madrasah	10
	Perguruan Tinggi	1

1. Keadaan Penduduk Menurut Usia Kelompok Pendidikan

Adapun keadaan penduduk menurut usia kelompok pendidikan jumlah penduduk desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten antara lain:

No	Umur	Jumlah
1	00 – 03 Tahun	34
2	04 – 06 Tahun	65

3	07 – 12 Tahun	102
4	13 – 15 Tahun	99
5	16 – 18 Tahun	115
6	19 – Keatas Tahun	71

Sebagian besar masyarakat Desa Ragang penduduknya beragama Islam. Sedangkan mata pencaharian masyarakat Desa Ragang terdiri dari beberapa macam mata pencaharian antara lain:

No	Status	Jumlah
1	Petani	75 %,
2	Karyawan Swasta	10 %,
3	Pegawai Negeri	2 %,
4	Pekerjaan Lainnya	10 %

Hal tersebut berkaitan dengan keadaan dan kondisi Desa Ragang yang banyak terdapat sawah dan ladang, keadaan tersebut dimanfaatkan untuk usaha pertanian dan cocok tanam khususnya tanaman pangan, namun pada musim kemarau sebagian besar para petani lebih senang menanam tembakau.

Selain mata pencaharian yang berbeda-beda di Desa Ragang terdapat beberapa adat istiadat yang sering dilakukan oleh masyarakat desa, antara lain:⁴

1. Upacara Kematian, diadakan untuk mendoakan orang yang meninggal dunia dengan dihadiri banyak orang, biasanya dilaksanakan pada hari pertama sampai hari ke tujuh, empat puluh hari, seratus hari, dan seribu hari.
2. Upacara Perkawinan, diadakan untuk memeriahkan perkawinan setelah akad nikah berlangsung.
3. Upacara Tingkepan, bertujuan untuk mendoakan keselamatan ibu serta bayi yang dikandung, dan merupakan ungkapan kegembiraan akan hadirnya seorang anak, pada saat kandungan berusia tujuh bulan.
4. Maulid Nabi, diadakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, biasanya dilaksanakan di tengah-tengah perkampungan, masjid atau musholla.

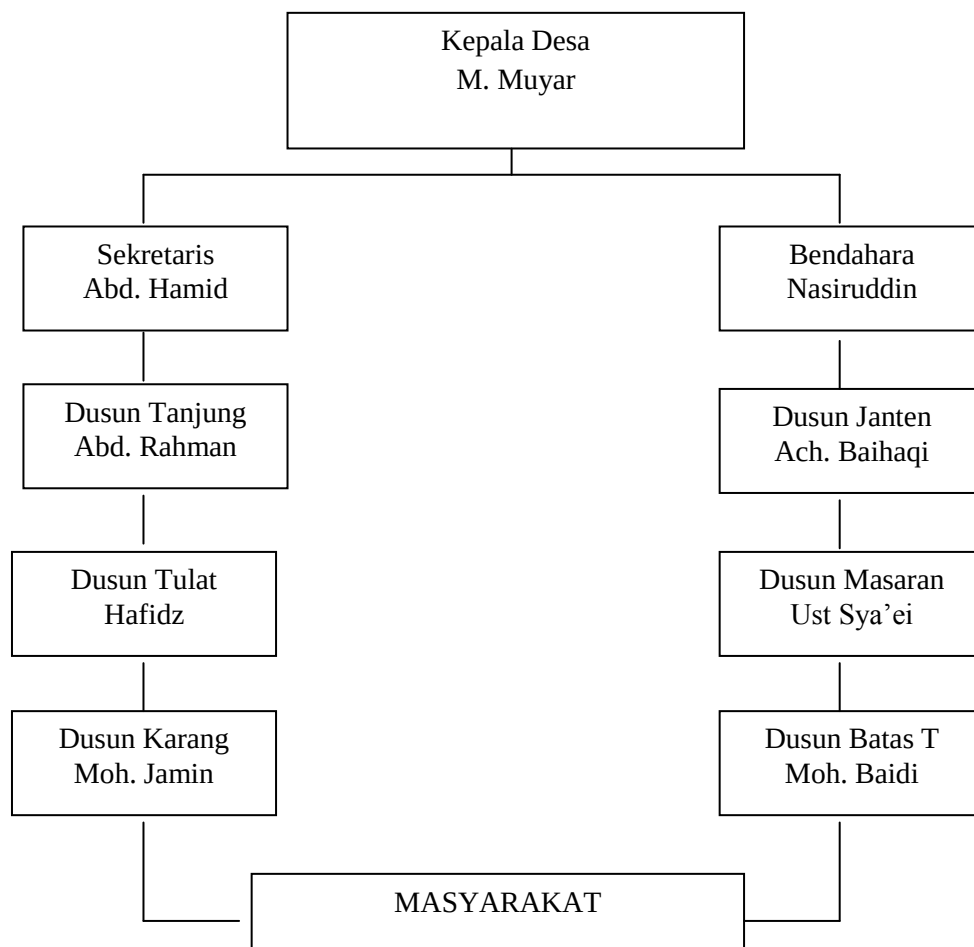
Sebagaimana telah penulis paparkan di atas bahwa keseluruhan masyarakat Desa Ragang beragama Islam dan mayoritas banyak yang memiliki pemikiran-pemikiran baik tentang agama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh kelompok remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu. Seperti:

⁴ H. Maimun, Tokoh Agama, *Wawancara*, tanggal 4 Mei 2014, jam 11.00.

1. Diskusi atau kajian keagamaan yang diadakan oleh remaja masjid pada setiap bulan.
2. Kelompok yasinan bapak-bapak pada malam jum'at.
3. Pengajian rutin satu minggu sekali yang diadakan oleh ibu-ibu disetiap dusun.

2. Struktur Organisasi

Struktur Pengurus Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten
Pamekasan



Sumber: Struktur Organisasi: 2014⁵

⁵ Struktur Organisasi Desa Ragang Tahun 2014.

3. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi manajemen desa yang terpercaya, sebagai wadah bagi para masyarakat untuk memberdayakan dan mensejahterakan kaum masyarakat dalam meningkatkan pembangunan sosial, ekonomi masyarakat.

2. Misi:

- 1) Menjadikan desa sebagai tempat yang profesional, amanah, transparan dalam mengangkat perekonomian masyarakat dan menjadi masyarakat mandiri.
- 2) Menjadikan desa sebagai wadah bagi para masyarakat dalam beribadah kepada Allah SWT untuk lebih takwa lagi.
- 3) Sebagai tempat perlindungan yang nyaman, aman, dan terlindungi dalam mara bahaya.

B. Praktik *Paron Sapi* Di Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Adapun praktiknya yang terjadi di Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan merupakan sebuah tradisi dimana dalam memenuhi kebutuhan tambahan sehari-hari biasanya para pemilik modal atau orang kaya keatas biasanya masyarakat menanamkan modal untuk tambahan hidupnya

kepada masyarakat yang kurang mampu yaitu berupa sapi satu dimana hasilnya yaitu dibagi menjadi 2 yaitu pemilik modal dan pengelola adapun yang menjadi permasalahannya yaitu dalam dalam bagi hasilnya yaitu anak sapi jika masyarakat yang mengelola tidak menghasilkan anak sapi maka tidak ada keuntungan bagi pengelola jika menmghasilakn anak sapi maka yang menjadi keuntungannya adalah anak sapi saja dan hasil sapi yang dipelihara harus dikembalikan kepada pemiliknya tanpa bagi hasilnya. Adapun batas terjadinya bagi hasil yaitu selama 2 tahun.⁶

Praktik tersebut merupakan sebuah tradisi masyarakat Desa dimana untuk memenuhi kehidupan sehari-hari selain bertani biasanya masyarakat memelihara hewan ternak berupa sapi dan kambing, tetapi bagi masyarakat yang kurang mampu biasanya oleh kalangan menengah keatas memberikan modal berupa sapi untuk dipelihara dan dibagi hasil yaitu berupa anak sapi yang dihasilkan yaitu dibagi menjadi dua tetapi dalam sistem pemberian modal yang mengurus semuanya adalah pemilik modal tanpa campur tangan pengelola atau tidak ada unsur bagi hasil secara transparan.⁷

Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya terjadinya paron sapi di Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan adalah masyarakat desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan merupakan sebuah masyarakat yang sangat kental dengan tradisi, selain itu mata pencaharian masyarakat desa adalah petani dan buruh tani, pengetahuan

⁶ Minani, *Wawancara*, Pamekasan, tanggal 15 Juni 2014.

⁷ Faiz, *Wawancara*, Pamekasan, tanggal 16 Juni 2014.

agama masyarakat yang sangat minim, selain itu Desa Ragang merupakan sebuah desa yang sangat jauh dari keramaian kota, sehingga semua sistem dan aktivitas desa masih mengacu pada alat atau aktivitas tradisional serta minimnya ilmu pengetahuan agama.⁸

Mengenai hak dan kewajiban pemilik modal dengan pengelola antara lain:

- 1) Pemilik modal memberikan modal sapi kepada pengelola, mengenai perawatan sapi dan makanannya yang menanggung adalah pengelola,
- 2) Sedangkan modal *sāhibul māl* hanya sapi yang dijadikan modal, sedangkan modal pengelola adalah memberikan jamu dan semua proses pengelolaan yang menanggung adalah pengelola seperti pemberian makan dan vitamin dan lain sebagainya selama dalam tanggungan pengelola

Dalam akad *paron* sapi yang dilakukan masyarakat Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan antara pemilik modal dengan pengelola adalah akad bagi hasil dimana dari keuntungan sapi yaitu berupa anak sapi maka dibagi menjadi dua yaitu pemilik modal dan pengelola, sedangkan dalam kesepakatan modal yang dilakukan kedua belah pihak yang memberikan modal sapi adalah pengelola sedangkan yang menanggung proses pengelolaan adalah pihak pengelola baik yang menanggung makanan serta vitamin yang diperlukan oleh sapi.

⁸ Iwan Rosyidi, *Wawancara*, Pamekasan, tanggal 23 Juni 2014.

Pemberian sapi kepada pemilik modal ukuran sapi tidak ditentukan baik harga maupun kualitas sapi selain itu kualitas dan harga dari hasil anak sapi juga tidak ditentukan baik oleh pemilik modal maupun oleh pihak pengelola karena tujuan awal dari kerjasama tersebut adalah unsure tolong menolong antara pihak pengelola dan pihak pemilik modal.